

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC)

Muhammad Gusvarizon^{1*)}, Putu Tirta Sari Ningsih²⁾, Ika Kartika³⁾

¹⁾³⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: gusvarizon@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1571>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data panel dan skunder diperoleh dari masing-masing website bank yang diteliti. Teknik pengambilan sample ini menggunakan Metode Time Series dan Section periode 2019-2021. Teknik analisa data menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC). Hasil dari penelitian ini berdasarkan faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL (*Net Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yang secara keseluruhan memiliki predikat Sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang berarti menggambarkan pengelolaan risiko yang baik. Sementara faktor GCG (*Good Corporate Governance*) yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021 memiliki predikat Baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA (*Return on Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*) secara keseluruhan menggambarkan masih dalam kondisi NIM 2019 dan 2021 Sangat sehat dan Sehat di tahun 2020. ROA secara bersamaan mendapatkan peredikat Sangat Sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dan berdasarkan perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), menunjukkan secara keseluruhan priode 2019-2021 pada kategori Sangat Sehat sesuai Ketentuan Bank Indonesia. Dilihat dari kesehatan metode RGEC pada tahun 2019-2021 Bank BRI mendapatkan nilai komposit 87% berturut-turut, yang berarti bahwa Bank BRI dalam kondisi Sangat Sahat sesuai Ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*.

Abstract

This study aims to determine the health level of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2019-2021. The research method used is a qualitative descriptive method with panel and secondary data obtained from each of the bank websites studied. This sampling technique uses the Time Series and Section Methods for the 2019-2021 period. Data analysis techniques use the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) method. The results of this study are based on the Risk Profile factor assessed through NPL (Net Performing Loan) and LDR (Loan to Deposit Ratio), which as a whole have a Healthy predicate in accordance with Bank Indonesia regulations, which means good risk management. While the GCG (Good Corporate Governance) factor obtained by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2019-2021 has a Good predicate. The Earnings or Profitability factor whose assessment consists of ROA (Return on Assets) and NIM (Net Interest Margin) as a whole depicts that it is still in a very healthy and healthy 2021 NIM condition in 2020. ROA simultaneously gets a Very Healthy rating in accordance with Bank regulations Indonesia. And based on CAR (Capital Adequacy Ratio) calculations, it shows that overall the 2019-2021 period is in the Very Healthy category according to Bank Indonesia Regulations. Judging from the soundness of the RGEC method in 2019-2021 Bank BRI obtained a

composite score of 87% consecutively, which means that Bank BRI is in a very sound condition in accordance with Bank Indonesia Regulations regarding the Assessment of Bank Soundness using the RGEC Method.

Keywords: *Bank Health, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.*

PENDAHULUAN

Setiap negara dimuka bumi ini membutuhkan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat disetiap negaranya. Peran penting pada penunjang dan kenaikan laju perekonomian dalam negara adalah sektor perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan data mempersembahkan dana dan menyediakan layanan atau jasa perbankan lainnya.

Menurut UU perbankan No 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana dan mengalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan Bank Indonesia berdasarkan undang-undang No 23 tahun 1999 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Stabilitas sangat penting bagi perekonomian negara dan bagi kehidupan masyarakat.

Dari sekian banyaknya bank umum yang ada di Indonesia, bank BUMN adalah bank yang paling diminati dan di percaya oleh masyarakat sebagai sarana penyimpanan dana yang mereka miliki. Masyarakat pun menganggap aman karena yang memiliki adalah bank negara dan keuntungan pun dimiliki oleh pemerintah. Bank BUMN terdiri dari 4 Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, Bank Mandiri (persero) Tbk.

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Bab 1 Pasal 1 tingkat kesehatan bank umum diartikan sebagai penilaian terhadap kinerja bank yang mempunyai kewajiban untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan bank dengan penuh kehati-hatian dalam melaksanakannya (Mushdolifah et.all, 2019: 99). Aspek

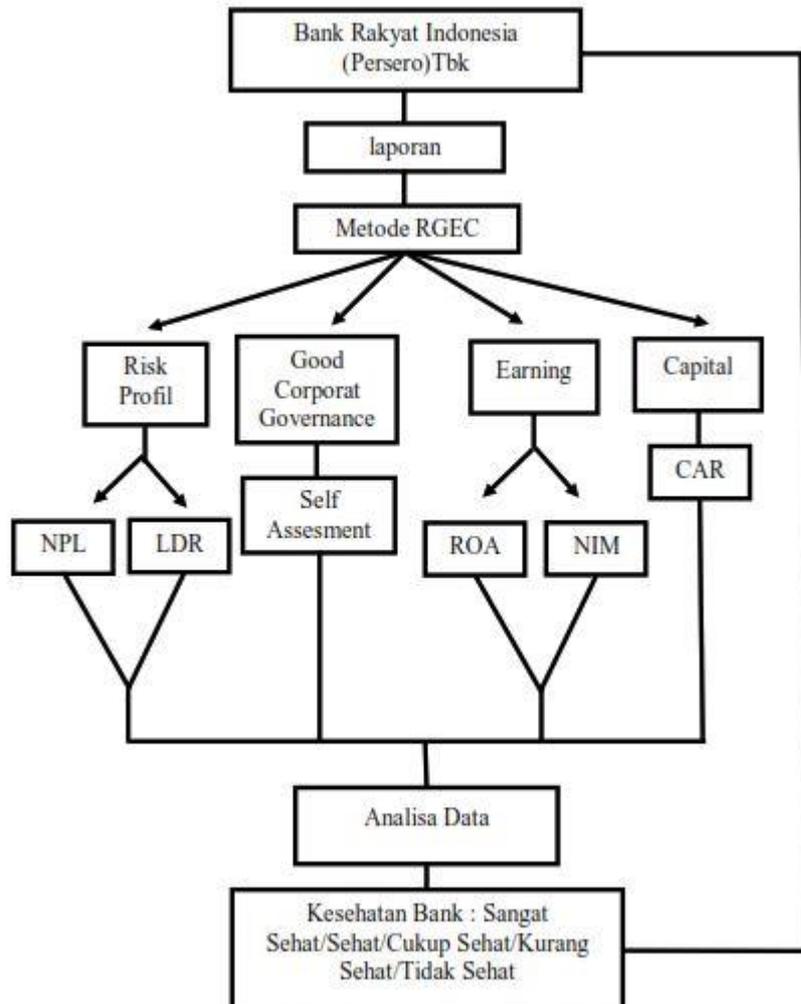
yang terpenting dalam tingkat kesehatan bank adalah dengan melihat laporan keuangan. Salah satu indikator yang mempengaruhi kesehatan bank adalah dengan melihat laporan keuangan bank pada periode tertentu dengan tujuan untuk memperlihatkan kondisi keuangan tersebut. Atau dengan kata lain laporan keuangan ini bertujuan sebagai sarana informasi dengan melihat kinerja keuangan guna memperlihatkan pada pemakai dalam pengambilan keputusan bagi yang membutuhkannya. Dari adanya laporan keuangan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sebenarnya, termasuk mengetahui apa saja kekuatan dan kelemahan yang ada.

Sebelum adanya metode RGEC, peraturan Bank di Indonesia menggunakan metode CAMELS berdasarkan aturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tingkat kesehatan bank ialah hasil penelitian kualitatif faktor-faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*). Pada tahun 2012 peraturan baru berlaku dan berubah menjadi metode RGEC, metode ini menilai dari *risk profile* (profil risiko), *Good Coveration Governance* (GCG), *earning* (*rentabilitas*), dan *capital* (Permodalan), perubahan ini dibuat sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya dengan dasar peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Objek yang diambil sebagai penelitian adalah Bank BRI, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan BRI sebagai pelaku bisnis BUMN yang banyak dipilih masyarakat, terutama karena bank BRI ini fokus pada segmen UMKM, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi sebagai sarana penyimpanan dana dan segala aktivitas keuangan. Bank BRI juga merupakan bank terbesar dan terluas secara real-time online di seluruh Indonesia. Melihat peran Bank BUMN yang sangat penting maka peneliti tertarik mengambil Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk sebagai objek penelitian agar mengetahui bagaimana tingkat kesehatannya. Analisis ini digunakan untuk mengantisipasi dan meminimalisir resiko kebangkrutan. Maka, bank akan dikatakan sehat apabila memenuhi syarat ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek RGEC berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Bab 1 Pasal 1 mengenai tingkat kesehatan bank umum.

METODE PENELITIAN

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang dilakukan.



Sumber : PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No/13/24/DPNP

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, metode RGEC tidak menggunakan asumsi apapun. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan tidak memerlukan perhitungan statistik, maka penelitian ini diolah dengan data dari laporan keuangan melalui publikasi Bank BUMN dan dihitung menggunakan Ms. Excel sesuai dengan berpedoman Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Bab 1, Pasal 1, tingkat kesehatan bank umum sebagai patokan.

Untuk melengkapi proses penelitian ini, peneliti membaginya menjadi beberapa tahapan. Tahapan persiapan terdiri dari penyusunan proposal dan persiapan data laporan keuangan yang tercatat di BEI atau website BRI. Tahap penyusunan penelitian, yaitu tahap penulisan semua hasil penelitian. Waktu penelitian berjalan selama tiga bulan dari Februari hingga April 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan oleh penulis di Gedung Bursa Efek Indonesia di Jalan Jendral, Sudirman Kav 5253, Jakarta Selatan.

Dalam analisis laporan keuangan akan mengubah data menjadi sebuah informasi. Untuk menganalisis laporan keuangan memerlukan beberapa metode yang harus digunakan. Dalam penelitian ini akan dianalisis laporan keuangan sebagai sarana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan Risiko meliputi penilaian faktor-faktor antara lain: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Faktor profil risiko dalam penelitian ini menggunakan risiko kredit dengan menghitung NPL (*non-performing loan*) dan risiko likuiditas dengan menghitung LDR (*loan-to-deposit ratio*). Untuk *Good Corporate Governance* (GCG), unsur-unsurnya diambil dari Buku Tahunan (Laporan Tahunan) masing-masing bank yang melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Faktor penilaian pendapatan yang digunakan adalah rasio ROA (*return on assets*) terhadap NIM (*net interest margin*). CAR (rasio ekuitas) digunakan sebagai faktor modal untuk penelitian ini.

Hasil perhitungan rasio indikator-indikator tersebut terhadap ranking gabungan ditentukan untuk menunjukkan apakah bank umum sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berikut adalah hubungan RGEC terhadap Tingkat Kesehatan Bank:

1. Hubungan *Risk Profile* (*Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan sebagai alat mengukur taraf kemampuan bank untuk mengelola kredit bermasalah yang muncul berdasarkan pinjaman yang diberikan bank. Apabila rasio NPL semakin tinggi, maka kualitas berdasarkan kredit bank tadi akan semakin tidak baik dikarenakan jumlah kredit macet yang tinggi, yang artinya bunga kredit yang diberikan sang bank menurun dan mengurangi pendapatan bunga bank, yang mengakibatkan keuntungan bank tadi menurun pula. Begitu juga kebalikannya maka NPL akan semakin tinggi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yg mencerminkan kemampuan suatu bank pada menyediakan dana pada debitemnya dengan modal yang dimiliki juga dana yang didapat berdasarkan pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR maka akan menerangkan rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank, karena jumlah pihak ketiga yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2. Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah panduan untuk kesepakatan antara pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi dan membuat keputusan strategis secara efektif dan terkoordinasi. Keputusan untuk menerapkan GCG dalam organisasi merupakan kebutuhan mendesak bagi manajemen bank. Kebijakan tata kelola yang baik harus memiliki perspektif yang luas, komprehensif dan terintegrasi agar dapat menjadi pedoman yang andal. Bank yang telah menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang diundangkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa efektivitas layanan yang dilakukan oleh Bank mampu melayani kepentingan pemangku kepentingan.

3. Hubungan *Earning* (ROA dan NIM) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Return on Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Hubungan ini dirancang untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah rasio ini, angka menunjukkan kurangnya kapasitas manajerial bank dalam mengelola asset untuk

meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya. Rasio ini sering digunakan sebagai ukuran pendapatan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin baik terhadap tingkat kesehatan bank.

NIM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sebesar apa aset produktif perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Aset produktif yang dimaksud adalah aset perusahaan yang dapat terus berputar dan menghasilkan keuntungan.

4. Hubungan Capital (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank
Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang digunakan untuk mengimbangi risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. Semakin tinggi CAR, semakin baik bank mampu menanggung risiko dari setiap pinjaman / aset berisiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Profil Risiko (*Risk Profile*) dengan Rasio NPL (*Non Performing Loan*) Bank BRI tahun 2019-2021 dirangkum dalam tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan berdasarkan kriteria penetapan peringkat NPL (*Net Performing Loan*) sesuai SE Bank Indonesia (BI). Dimana PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adapun nilai kredit bermasalah pada Bank BRI tahun 2019-2021 adalah 2,80%, 22,99% dan 3,00%. Skor kredit bermasalah Bank BRI menunjukkan kualitas kredit “sehat” menurut matriks penetapan peringkat NPL, dan rasio NPL menurut standar Bank Indonesia berkisar antara 2%-3,5% masuk dalam kriteria sehat. Semakin kecil nilai NPL semakin baik bank dalam memilih calon debitur, dan semakin sedikit kredit yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit baik dan memberikan

hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif. Dimasa pandemi covid-19 bank BRI masih mampu menjaga kualitas kredit dengan sangat baik hal ini dapat dilihat dari hasil NPL pada tahun 2019-2021 masih jauh dalam ketentuan

yang sebesar 5% BRI akan terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas asetnya.

Tabel 1. Hasil dan Predikat Rasio NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021

Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2019	2,80%	2	Sehat
2020	2,99%	2	Sehat
2021	3,00%	2	Sehat

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Perhitungan Profil Risiko (*Risk Profile*) dengan Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank BRI tahun 2019-2021 dirangkum dalam tabel 2:

Tabel 2. Hasil dan Predikat Rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021

Periode	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2019	91,50%	3	Cukup Sehat
2020	86,29%	2	Sehat
2021	91,58%	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan jumlah total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima. LDR digunakan sebagai penentu kemampuan perusahaan perbankan dalam menyalurkan modal inti dan dana pihak ketiga (tabungan, giro, sertifikat deposito berjangka, ataupun deposito berjangka) dalam bentuk kredit. Tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2019 memiliki peringkat 3 dengan predikat “Cukup Sehat”. Pada perhitungan LDR 2020 mengalami kenaikan rasio dengan predikat 2 dengan kategori “Sehat” lalu mengalami penurunan kembali ditahun 2021 yang

menyebabkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada peringkat 3 dengan predikat “Cukup Sehat”. Hal ini didapatkan dari kriteria penetapan LDR berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cukup baik dalam menarik nasabah karena manajemen bank mampu menjaga dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya sebagai antisipasi timbul kredit bermasalah. LDR yang menurun tidak terlepas dari demand kredit dimasa pandemi dan masyarakat masih memilih untuk menahan konsumsi.

Perhitungan *Good Corporate Governance* (GCG) Metode RGEC Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2021 didapatkan dari hasil *self assessment* yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, ditampilkan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil dan Predikat Rasio GCG PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021

Periode	Peringkat	Keterangan
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Hasil analisis pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdapat pada tabel di atas berdasarkan aspek penilaian yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan hasil *self assessment* yang telah dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa tingkat GCG yang cenderung stagnan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari laporan GCG PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah melakukan *self assessment* secara berkala dan komprehensif sesuai dengan SE BI No. 6/23/DPNP. Hasil *Self Assessment* yang telah dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperoleh peringkat 2 pada tahun 2019-2021.

Berikut Perhitungan *Earning* dengan Rasio ROA (*Return on Asset*) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2021 yang dirangkum dalam tabel 4:

Tabel 4. Hasil dan Predikat Rasio ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021

Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2019	3,20%	1	Sangat Sehat
2020	1,98%	2	Sehat
2021	2,46%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Nilai ROA yang digunakan untuk mengukur manajemen bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2021. Terlihat bahwa pada periode 2019 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan peringkat 1 dengan predikat “Sangat Sehat” pada tahun 2019 dan mengalami penurunan sebesar 3,50% di tahun 2020 dengan peringkat 2 “Sehat”. Penurunan ROA ini tidak terlepas dari penurunan pendapatan bunga perseroan seiring dengan restrukturisasi kredit UMKM yang terdampak covid, serta kenaikan biaya cadangan aset produktif sebagai potensi penurunan kualitas aset akibat dampak tersebut. Dibandingkan dengan tahun 2020 ROA mencatat peningkatan sebesar 0,75%, peningkatan ini tidak terlepas dengan peningkatan kinerja perusahaan yang didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi beban bunga dengan tetap tumbuh pada pendapatan non operasional non bunga, periode 2021 dengan predikat “Sangat Sehat” peringkat 1. Hal ini didapatkan dari kriteria penetapan ROA berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dan rentabilitas usaha sangat baik.

Berikut ini perhitungan *Earning* dengan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2021, ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil dan Predikat Rasio NIM PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021

Periode	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2019	6,02%	1	Sangat Sehat
2020	6,18%	1	Sangat Sehat
2021	6,94%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Analisis faktor Earning (*Rentabilitas*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Dari tabel diatas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 memiliki Rasio NIM 6,02%, 6,18% dan 6,94% dengan peringkat 1 pada kategori “Sangat Sehat”. Hal ini didapatkan dari kriteria penetapan ROA berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Rasio NIM ini secara keseluruhan tahun 2019-2021 mencapai >5% yang artinya semakin tinggi pendapatan bunga atas produktif asset yang dikelola maka bank dalam keadaan sangat sehat atau dengan kata lain kecil permasalahan. Kenaikan NIM ini tidak terlepas dari naiknya pendapatan bunga perseroan yang dihasilkan utamanya dari pertumbuhan kredit serta kemampuan perseroan untuk mendorong efisiensi beban bunga.

Perhitungan Resiko Permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2021 yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil dan Predikat Rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2019	22,77%	1	Sangat Sehat
2020	20,14%	1	Sangat Sehat
2021	27,16%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Hasil dari analisis faktor *Capital* (Permodalan) dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur permodalan. Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan nilai yang sangat baik selama tahun 2019-2021 dengan predikat “Sangat Sehat” pada peringkat 1. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel di atas dengan nilai rasio 22,77% tahun 2019 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rasio 20,14% dan mengalami peningkatan cukup tinggi kembali ditahun 2021 dengan nilai rasio 27,16%. Walaupun memiliki penurunan nilai rasio pada tahun 2020 tidak menurunkan peringkat pada perhitungan CAR karena masih melebihi nilai rasio CAR $\geq 11\%$. Hal tersebut didapatkan dari penetapan CAR berdasarkan Surat BI, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik atas pemenuhan kewajiban yang dimiliki Bank BRI. Dengan rasio kecukupan modal yang masih tinggi BRI mampu mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi dalam pengelolaan bank baik risiko pasar, risiko kredit, maupun risiko operasional.

Hasil dari perhitungan RGEC tahun 2019-2021 secara keseluruhan bank BRI menduduki peringkat Komposit PK-1 “Sangat Sehat” dengan nilai 87% secara berturut turut. Hal ini menunjukkan bahwa bank BRI memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari aspek *Risk Profil* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Pendapatan), dan *Capital* (Permodalan). Walaupun dalam kondisi pandemi BRI mampu mempertahankan kesehatan bank secara keseluruhan.

Hasil analisis tingkat kesehatan bank BRI tahun 2019-2021 metode RGEC menunjukkan bahwa hasil peringkat kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK1) dilihat dari keempat aspek yang diukur dari *Risk Profil* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Pendapatan) dan *Capital* (Permodalan) secara keseluruhan berada pada kategori “Sangat Sehat”.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2019-2021

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat	Ket	Bobot Nilai Peringkat Komposit (PK)	Ket
2019	Risk Profil	NPL	2,80%	2	Sehat	4	Sangat Sehat
		LDR	91,50%	3	Cukup Sehat	3	
	GCG	GCG	2		Sehat	4	
	Earnings	ROA	3,20%	1	Sangat Sehat	5	
		NIM	9,79%	1	Sangat Sehat	5	
	Capital	CAR	22,77%	1	Sangat Sehat	5	
	Nilai Komposit					Jumlah	
2020	Risk Profil	NPL	2,99%	2	Sehat	4	Sangat Sehat
		LDR	86,29%	2	Sehat	4	
	GCG	GCG	2		Sehat	4	
	Earnings	ROA	1,98%	2	Sehat	4	
		NIM	10,57%	1	Sangat Sehat	5	
	Capital	CAR	20,14%	1	Sangat Sehat	5	
	Nilai Komposit					Jumlah	
2021	Risk Profil	NPL	3,00%	2	Sehat	4	Sangat Sehat
		LDR	91,58%	3	Cukup Sehat	3	
	GCG	GCG	2		Sehat	4	
	Earnings	ROA	2,46%	1	Sangat Sehat	5	
		NIM	11,92%	1	Sangat Sehat	5	
	Capital	CAR	27,16%	1	Sangat Sehat	5	
	Nilai Komposit					Jumlah	

Ketika kondisi Indonesia dalam kondisi pandemi pada tahun 2019-2021 tidak menjadikan penghalang bank BRI untuk mempertahankan kesehatan bank secara keseluruhan sehingga berada pada kategori sangat sehat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria penetapan NPL sesuai Surat Edaran Bank Indonesia, dimana hasil penelitian pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja rasio NPL “Sehat” peringkat 2 selama 2019-2021 dengan nilai rasio 2,80%, 2,99% dan 3,00%.
2. Sementara itu berdasarkan kriteria penetapan LDR sesuai Surat Edaran Bank Indonesia, dimana hasil penelitian pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ini memperlihatkan hasil rasio pada tahun 2019 memiliki nilai rasio 91,50% peringkat 3 “Cukup Sehat”, naik ditahun 2020 dengan nilai rasio 86,29% peringkat 2 “Sehat” dan turun kembali ditahun 2021 dengan rasio 91,58% menduduki peringkat 3 “Cukup Sehat”.
3. Hasil analisis pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan hasil self assessment yang telah dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa tingkat GCG yang cenderung stagnan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari laporan GCG PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah melakukan self assessment secara berkala dan komprehensif sesuai dengan SE BI No. 6/23/DPNP. Hasil Self Assessment yang telah dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperoleh peringkat 2 pada tahun 2019-2021.
4. Nilai ROA yang digunakan untuk mengukur manajemen bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2021. Terlihat bahwa pada periode 2019 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan peningkatan 1 dengan predikat “Sangat Sehat” pada tahun 2019 dengan nilai rasio 3,20%, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan peringkat 2 “Sehat” sebesar 1,98%. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan kembali pada periode 2021 dengan predikat “Sangat Sehat” peringkat 1 dengan nilai rasio 2,46%. Hal ini didapatkan dari kriteria penetapan ROA berdasarkan

Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dan rentabilitas usaha sangat baik.

5. Nilai NIM PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021 memiliki Rasio NIM 6,02%, 6,18% dan 6,94% dengan peringkat 1 pada kategori “Sangat Sehat”.
6. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan nilai yang sangat baik selama tahun 2019-2021 dengan predikat “Sangat Sehat” pada peringkat 1. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rasio 22,77% tahun 2019 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rasio 20,14% dan mengalami peningkatan cukup tinggi kembali ditahun 2021 dengan nilai rasio 27,16%. Walaupun memiliki penurunan nilai rasio pada tahun 2020 tidak menurunkan peringkat pada perhitungan CAR karena masih melebihi nilai rasio CAR $\geq 11\%$.
7. Berdasarkan kriteria penetapan komposit RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2019-2021 bank BRI mendapatkan tingkat komposit 1 (PK-1) dengan nilai 87% dalam kategori Sangat Sehat.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, memperluas pengetahuan, serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir terkait informasi analisis tingkat kesehatan bank yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, diharapkan untuk menjaga kepercayaan nasabah, mengikuti perkembangan peraturan BI (Bank Indonesia) untuk menilai kesehatan bank untuk mencuri kepercayaan nasabah dalam bersaing. Meningkatkan penilaian GCG yang dilakukan *self assessment* agar lebih objektif. Selain itu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan peringkat yang “cukup sehat” agar lebih

sehat lagi demi meningkatkan kepuasan investor maupun calon investor. Hal yang harus diperhatikan juga pada posisi debitur agar menghindari tagihan lewat tempo demi menghindari kredit macet dan bermasalah.

3. Tingkat kesehatan bank merupakan faktor penting yang menarik prospek untuk para nasabah dapat mempercayakan sebagai sarana penyimpanan dana. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank BUMN terbesar diharapkan untuk terus melakukan penilaian kesehatan bank guna memperkuat usahanya terutama pada segmen UMKM agar lebih meningkat di tahun-tahun berikutnya. Diharapkan juga BRI lebih selektif lagi dalam memilih debitur dengan menganalisis BI Checking pada nasabah, agar visi misi sejalan dengan pendapatan pada bank.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk memulai atau meneruskan menjadi investor sebagai bahan pertimbangan apabila ingin berinvestasi di dunia perbankan.

REFERENSI

- Ania, Putu, Cahyani Putri, and A. A. Gede Suarjaya. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 6 (7): 3595–3621.
- Alawiyah, T. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Scholar.
- Astraina, I., & Hapsila, A. (2019). Manajemen Perbankan. Yogyakarta: Deepublish.
- Christian, F J, P Tommy, and J Tulung. (2017). Analisa Kesehatan Bank 530 Jurnal EMBA. Vol. 5. www.bi.go.id.
- Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan. Surabaya: Scopindo.
- Hartono, M. U., & Wulandari, Y. (2019). Manajemen Perbankan. Yogyakarta: Deepublish.
- Indonesia, I., & Perbankan, L. P. (2012). Mengelola Bank Komersial. Jakarta Pusat: PT. Grand Media Pustaka Utama.

- Indonesia, Ikatan Perbankan, Lembaga Sertifikasi Profesi. (2012). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta Pusat: PT. Grandmedia.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penada Media Group.
- Istia, Cicilia Erly. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 25 (2): 143–56. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>.
- Marina, Ester Lubis. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Metode RGEC Tahun 2018-2020.
- Putri, Ratna Lutfiani. n.d. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Selaningrum, I F, S Usman. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC TAHUN 2015-2019. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Ika. (2018). Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Lima Bank Yang Masuk Kategori Buku 4 di Indonesia Periode 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Prodi Akuntansi FE Universitas Mercubuana Yogyakarta.